



## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DALAM BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR MENGAJI IQRO' 1 DAN 2 DI TPQ NURUL IMAN DESA WARAK, KECAMATAN SIDOMUKTI, KOTA SALATIGA 2024**

Afrida Sri Hapsari <sup>1</sup>, Mahendra Rasyid Ridho <sup>2</sup>, Nasyith Aisyah Nabila <sup>3</sup>, Nur Fitriyani <sup>4</sup>

UIN Salatiga 1, Jl. Lkr. Salatiga No. Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716

\*) <sup>1</sup> [afriahapsari68@gmail.com](mailto:afriahapsari68@gmail.com)

<sup>2</sup> [9cmahendra24@gmail.com](mailto:9cmahendra24@gmail.com)

<sup>3</sup> [aisyanabila953@gmail.com](mailto:aisyanabila953@gmail.com)

<sup>4</sup> [nrftrynn@gmail.com](mailto:nrftrynn@gmail.com)

### **ABSTRAK**

<b>Tujuan</b>	Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan ke suatu masyarakat tertentu dalam sebuah beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membantu mensejahterakan suatu masyarakat maupun membantu keadaan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini, Penelitian bertemakan moderasi beragama yang bertujuan memberikan pemahaman, sikap, pengetahuan dan praktik beragama yang seimbang dan inklusif dalam masyarakat. Dalam hal ini kami ingin memberikan pemahaman mengenai Islam kepada anak - anak dalam suatu masyarakat yang kami pilih.
<b>Metodologi</b>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Mahasiswa mengikuti kegiatan mengajar di TPQ dengan mengajarkan berbagai hal mulai dari mengajar cara membaca huruf hijaiyah, serta diajarkan berbagai macam pengetahuan dasar Islam yang disampaikan melalui nyanyian.
<b>Hasil</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini, kesadaran Masyarakat dalam pentingnya mengajarkan anak-anaknya pemahaman agama islam dasar mulai meningkat. Tidak hanya dari segi orang tua saja, dalam segi anak-anak TPQ Nurul Iman ini juga menjadikan mereka aktif, meningkatnya ilmu pengetahuan serta lebih termotivasi disaat diajak untuk mempelajari cara membaca makhoriul huruf yang baik dan benar sesuai yang ditunjukkan melalui kegiatan edukasi yang oleh mahasiswa.
<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Hambatan dalam keterbatasan yaitu terdapat disarana dan prasarana TPQ atau lokasi pengabdian masyarakat mungkin memiliki keterbatasan dalam hal



	sarana dan prasarana, seperti jumlah buku atau alat bantu pembelajaran lainnya. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran bagi anak-anak.
<b>Kata kunci</b>	<i>Pengabdian Masyarakat, Moderasi Beragam</i>

**ABSTRACT**

<b>Purpose</b>	Community service is an activity in a particular community in several activities which aims to help improve the welfare of a community or help the conditions that occur in that community. In this case, the research theme is religious moderation which aims to provide balanced and inclusive understanding, attitudes, knowledge and religious practices in society. In this case, we want to provide an understanding of Islam to children in a community that we have chosen.
<b>Methodology</b>	The method used in this research is PAR (Participatory Action Research). Students take part in teaching activities at TPQ by teaching various things ranging from teaching how to read hijaiyah letters, as well as being taught various kinds of basic Islamic knowledge which is conveyed through singing.
<b>result</b>	The results of the research show that through this service activity, community awareness of the importance of teaching their children an understanding of the basic religion of Islam is starting to increase. Not only in terms of parents, in terms of children, TPQ Nurul Iman also makes them active, increases their knowledge and is more motivated when invited to learn how to read makhorijul letters properly and correctly as shown through educational activities by students.
<b>Research Limitations</b>	Obstacles in limitations, namely in the facilities and infrastructure of TPQ or community service locations may have limitations in terms of facilities and infrastructure, such as the number of books or other learning aids. These limitations can affect the comfort and effectiveness of learning for children.
<b>Key words</b>	<i>Community Service, Religious Moderation</i>

**PENDAHULUAN**

Tridharma Perguruan Tinggi adalah prinsip fundamental yang menjadi pedoman bagi perguruan tinggi di Indonesia, meliputi pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian. Pendidikan bertujuan menyediakan pembelajaran berkualitas, pengabdian berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penelitian mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan sosial. Ketiga komponen ini saling terkait dan mendukung satu sama lain, berkontribusi pada kemajuan dan peran perguruan tinggi. Sebagai generasi muda yang diharapkan berkontribusi dalam pembangunan, mahasiswa dapat berpartisipasi melalui berbagai saluran, baik nonformal, seperti organisasi kemasyarakatan, maupun formal, seperti program kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (Syahputra & Putra, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di UIN Salatiga merupakan mata



kuliah ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa program S1 sebelum menyelesaikan studinya di bawah bimbingan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LP2M). Terdapat pada Buku Pedoman. Pengabdian Masyarakat Terintegrasi UIN Salatiga 2024 terdapat tujuan dari kegiatan PKM yaitu untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa dalam mengatasi permasalahan masyarakat melalui program inovatif. PKM juga mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mengatasikemiskinan, serta mempersiapkan masyarakat dengan partisipatif. Selain itu, program ini menumbuhkan jiwa pengabdian mahasiswa dan meningkatnya komunikasi dengan pemerintah dan masyarakat.

Program kerja PKM UIN Salatiga yang disarankan untuk diagendakan oleh mahasiswa salah satunya adalah pengembangan pemahaman spiritual keagamaan, yang dapat bekerja sama dengan ormas dan lembaga keagamaan sebagai upaya bentuk untuk mewujudkan nilai rahmat dan toleran. Bentuk dari kegiatan yang penulis ambil adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan penyebaran ajaran agama yang moderat di Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk pemahaman yang seimbang dan toleran di kalangan siswa.

PKM UIN Salatiga yang dilaksanakan di Desa Warak, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga merupakan salah satu bentuk kegiatan melalui pendampingan layanan dan program mengajar di TPQ Nurul Iman bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan anak-anak. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa secara langsung mengajar dan mendampingi pengajar di TPQ. Terciptanya rasa kebersamaan yang kuat di antara mahasiswa, pengajar, dan masyarakat setempat karena kegiatan yang dilaksanakan sangat positif.

## METODOLOGI

Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) (Afwadzi, 2020). *Participatory Action Research* merupakan model penelitian yang mencari sesuatu/ solusi untuk menghubungkan proses penelitian dalam proses perubahan sosial (Khaerul et al, 2022).

Pada proses peneliti ini terdapat sasaran penelitian, objek/ subjek penelitian dan sebagai peneliti itu sendiri. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini subjek kegiatan ini yaitu Anak-anak TPQ Nurul Iman yang berada di Desa Warak, Kecamatan Sidomukti, Salatiga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus - 13 September dengan partisipan 12 orang.

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah melalui wawancara dengan pengurus TPQ tersebut dilanjut perencanaan program, dan yang terakhir tahap evaluasi.

1. Identifikasi Masalah dilakukan dengan wawancara melalui Ibu Siti selaku pengurus TPQ Nurul Iman, lalu dilanjutkan memberikan surat ke Bapak Takmir Masjid yaitu Bapak Saiful.
2. Setelah melaksanakan wawancara dan mengirim surat dilanjut dengan perencanaan program yang berkolaborasi dengan seluruh pengurus TPQ Nurul Iman
3. Kemudian rencana yang akan dilaksanakan yaitu mengajar TPQ Nurul Iman, dan diakhir kegiatan ditutup dengan membersihkan Masjid Nurul Iman di Desa Warak.
4. Setiap seminggu sekali melaksanakan rapat untuk persiapan mengajar dan pendampingan untuk minggu kedepannya di TPQ Nurul Iman



## HASIL

### Kegiatan Mengaji Iqra'

Mengenalkan huruf hijaiyah pada tingkat anak-anak merupakan suatu pilar penting dalam pembelajaran agar dapat mempelajari dan mengetahui ilmu agama dengan baik dan benar. Jika huruf hijaiyah tidak dikenalkan sejak dini mulai dari usia anak-anak akan menyebabkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Juga akan berdampak pada implementasi beribadah sebagai umat beragama Islam yang kurang maksimal (Maharini, 2020).

Perkembangan bahasa anak dapat dicapai melalui pendekatan yang sistematis, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, meskipun berasal dari latar belakang yang beragam (Bahri, 2024). Di TPQ Nurul Iman, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dimulai dengan menggunakan buku iqra'. Mengajarkan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) khususnya pada tahap membaca Iqra merupakan suatu proses yang memerlukan kesabaran, perencanaan, dan pendekatan yang tepat. Iqra merupakan metode dalam pembelajaran yang fokus dalam pengajaran membaca Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan terstruktur. Metode menggunakan buku Iqra' di TPQ Nurul Iman yang terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6. Masing-masing akan memiliki kesulitan tersendiri. Kelompok belajar dari jilid 1-6 dibagi menjadi beberapa kelas. Fokus dalam penelitian ini dengan Iqra pada jilid 1 dan 2. Mulai dari jilid 1 yang paling mudah, pada jilid 1 ini fokus pada pengenalan bunyi huruf tunggal huruf hijaiyah, dari huruf yang pertama sampai dengan huruf terakhir (berharakat fathah) (Hasnah, 2022). Pada jilid 2 berisi pengenalan huruf-huruf hijaiyah bersambung sederhana berharakat fathah (bersambung di awal, tengah, akhir).

Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan anak-anak mengaji iqra' jilid 1 dan 2 di TPQ Nurul Iman adalah kegiatan yang berharga. Kegiatan ini adalah kemampuan dasar dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak serta dapat membangun rasa cinta mereka terhadap agama. Setiap sesi diawali dengan doa dan pembukaan yang sederhana yang setelahnya langsung kegiatan mengaji iqra. Dalam pelaksanaannya, pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar. Upaya mengenalkan huruf pada anak sebaiknya mendahulukan huruf-huruf yang mudah dan dapat menghindari huruf-huruf yang sulit (Suyanto, 2005). Para pendamping juga berperan aktif dalam memberikan perhatian individual kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak di TPQ Nurul Iman dapat mengembangkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an melalui buku iqra' dengan baik dan menjadikan proses mengaji sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Penting dipahami bahwa anak-anak pada usia TPQ yaitu 3-6 tahun masih rentan terhadap gangguan konsentrasi, sehingga pendidik harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman. Penggunaan alat bantu seperti lagu-lagu pendek yang religius, penggunaan gambar, atau juga dengan permainan yang dapat mengedukasi anak-anak. Beberapa cara tersebut dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran Iqra. Pada pembelajaran Iqra juga harus memiliki

progresif. Mulai dari huruf-huruf hijaiyah dan pengenalan bentuk serta suara masing-masing huruf. Perlahan-lahan pindahkan mereka ke bacaan sederhana sampai yang paling kompleks (Nasaruddin, 2024).



Gambar Mengajar Ngaji Iqra' 1-2

### **Kegiatan Belajar Sambil Bernyanyi**

Selain belajar mengaji, anak-anak juga diajarkan pengetahuan Islami melalui lagu-lagu yang menarik dan mudah dihafal. Lagu-lagu ini dirancang secara khusus untuk menyampaikan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. Melalui lirik yang sederhana dan irama yang ceria, pesan-pesan Islami seperti keutamaan bersyukur, menghormati orang tua, serta menjaga kebersihan dan kejujuran menjadi lebih mudah diterima oleh anak-anak (Halis, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran agama menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, serta mampu membangkitkan minat dan antusiasme anak-anak untuk terus belajar. Lagu-lagu ini juga dapat memperkuat ikatan emosional mereka dengan ajaran agama, karena anak-anak cenderung lebih mudah mengingat sesuatu yang mereka pelajari melalui musik. Di samping itu, metode ini memperkaya pengalaman spiritual mereka dengan cara yang inklusif, melibatkan berbagai indera dalam proses belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui lagu anak-anak islam, diharapkan dapat menikmati pembelajaran dan pendidikan terintegrasi dengan pelajaran bernyanyi. Media pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk memudahkan anak-anak dalam memahami materi, dan harus dirancang agar menyenangkan bagi mereka, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran (Iskandar & Rafik, 2024).

Tidak hanya itu, kegiatan menyanyi bersama juga dapat mempererat rasa kebersamaan di antara anak-anak, karena mereka belajar dalam suasana yang penuh kebahagiaan dan kerja sama. Lagu-lagu Islami menjadi sarana yang baik untuk menanamkan karakter dan akhlak mulia sejak dini, membimbing anak-anak menjadi generasi yang beriman, berakhlak baik, dan penuh cinta kasih.

Lagu dapat merangsang anak, menumbuhkan motivasinya, dan membuat pengetahuan-

pengetahuan dapat sampai kepadanya dengan mudah, dapat tertanam dengan kokoh, dan dapat membuat anak menyukai pembahasannya.<sup>36</sup> Penerapan metode lagu ini dapat divariasikan dengan metode bermain. Maksudnya, sambil bermain guru menghidupkan lagu-lagu keagamaan atau lagu-lagu yang bernuansa Islami. Dari sini secara tidak langsung anak akan merekam lagu serta makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah lagu. Sehingga lambat laun rasa keagamaan akan tertanam dalam jiwa anak didik.

Seperti yang sudah diajarkan di TPQ Nurul Iman diajarkan pengetahuan islam melalui lagu, seperti tepuk anak sopan, tepuk wudhu, tepuk sholat, tepuk 10 malaikat, tepuk angka dalam bahasa arab dll. Tujuan dari diajarkannya pengetahuan islami melalui lagu ini untuk mempermudah anak-anak dalam menghafalkan dan menerapkan secara langsung. pendamping menggunakan pendekatan yang menyenangkan untuk melatih mental anak-anak dengan cara mendorong mereka untuk maju dan memimpin sesi bernyanyi. Ketika diberikan kesempatan ini, anak-anak menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi, merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sebagai bentuk penghargaan, pendamping memberikan tepukan “WOW” kepada anak-anak yang maju, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak melatih keterampilan sosial, seperti komunikasi dan bekerja sama, tetapi juga mengajarkan mereka mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri. dengan demikian, pendamping berhasil menciptakan suasana yang mendidik dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang secara mental serta emosional.



Gambar Menyanyi Lagu Pengetahuan Islami

### **Kegiatan membaca Asmaul-Husna beserta Surat Pendek**

Tidak lupa juga, kami senantiasa mengingatkan kembali kepada anak - anak untuk selalu membacakan nama suci Allah beserta hafalan surat pendek. Kegiatan membaca Asmaul Husna beserta hafalan Surat pendek ini kami lakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari jumat. Di hari jumat tersebut tentu berbeda dengan hari biasanya dimana para anak-anak yang

biasanya mengaji, khusus untuk hari jumat tiap minggunya anak-anak akan selalu disambut dengan pembacaan doa dilanjutkan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul husna tersebut tentukan program yang berikutnya ialah hafalan surat pendek seperti An-Nas, Al-Ikhlas, Al-Fil, dan sebagainya.

Sebagai program tambahan di hari jumat yang berbahagia itu tentunya dapat menjadi nilai ibadah. Pada kegiatan menghafal asmaul husna, metode yang digunakan adalah dengan cara melantunkan asmaul husna dengan nada yang sudah biasanya mereka lafalkan. Sehingga anak akan lebih mudah untuk mengingat. Kegiatan menghafal surat-surat pendek ini juga bertujuan dalam membentuk keimanan serta ketaqwaan anak sejak dini. Dengan kegiatan menghafal ini tentunya diharapkan anak-anak dapat lebih terbiasa untuk mengingat surat-surat pendek lainnya dengan antusias yang tinggi. Membiasakan untuk selalu menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan pada setiap generasi. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang agar anak mampu menyerapnya dengan mudah, terkhusus bagi anak usia dini (Aini, et al., 2021).



Gambar Membaca Asmaul Husna dan Hafalan Surat Pendek

### **Kegiatan Mewarnai Bersama**

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami pada hari kamis, 12 September 2024 mengadakan kegiatan mewarnai gambar. Kegiatan ini bersifat refreshing untuk mengurangi rasa bosan. Diikuti oleh seluruh anak-anak TPQ Nurul Iman terutama pada iqra' jilid 1 dan 2. Terdapat berbagai macam gambar yang disediakan oleh para kakak mahasiswa. Contoh gambar yang disediakan yaitu berupa gambar masjid dan gambar anak-anak muslim. Hari sebelum dilaksanakan kegiatan mewarnai ini, untuk anak-anak TPQ diberi tahu agar membawa krayon atau pensil warna. Kegiatan ini dilaksanakan pada halaman masjid, anak-anak terlihat sangat antusias dan tertib dalam mengerjakan gambar masing-masing. Kakak-kakak mahasiswa mendampingi dan mengarahkan agar pekerjaan anak-anak bisa rapi.

Kegiatan berupa menggambar dan mewarnai ini bagi anak selain untuk refreshing, juga banyak manfaatnya. Bisa mengurangi rasa bosan dan bisa juga membuat para anak TPQ menjadi kreatif. Gambar tersebut merupakan gambar islami untuk memberikan edukasi pada anak-anak. Tujuan gambar tersebut juga memberikan motivasi yang memberikan semangat



pada anak-anak TPQ. Kegiatan mewarnai bagi anak untuk membiasakan dan mengenalkan perbedaan warna dan kreatif dalam mencurahkan warna-warna yang sesuai dengan keinginan. Memberi warna pada gambar juga menjadi alat terapi untuk meringankan stress pada anak setelah lelah seharian beraktivitas.

Proses kegiatan agar motorik halus anak usia dini berkembang adalah dengan mewarnai gambar. Sarana yang dipakai adalah media krayon, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut adalah melatih motorik halus anak sekaligus mengenalkan warna (Rohanah, 2022). Pada kegiatan mewarnai anak belajar melakukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon. Menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kinerja otot tangan dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Motorik Halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dan tangan yang baik (Kholis, 2020). Pembentukan motorik terhadap anak usia dini sangatlah penting sebagaimana diketahui motorik adalah perkembangan dan pengendalian terhadap bagian-bagian tubuh. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil mewarnainya pada orang lain, belajar mengekspresikan dan melatih konsentrasi.



Gambar Mewarnai Bersama

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertema KKN Moderasi Keagamaan “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan belajar mengaji iqro’ 1 dan 2 di TPQ Nurul Iman Desa Warak, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga 2024” yang dilaksanakan dilaksanakan di Desa Warak, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga Barat berjalan dalam waktu 40 hari ini telah berjalan dengan lancar. Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di antaranya program utamanya Kegiatan Mengaji Iqra’, di dampingi oleh berbagai program yang lain seperti Kegiatan Belajar Islam Sambil Bernyanyi, Kegiatan membaca Asmaul-Husna beserta Hafalan Surat Pendek, dan tak lupa juga Kegiatan Mewarnai

Bersama. Program - program sederhana namun penuh makna yang dilaksanakan di Desa Warak tepatnya di TPQ Nurul Iman tersebut sangat bermanfaat pada proses belajar siswa mengenai ilmu agama islam, serta program utama mengaji Iqra yang dilakukan juga sangat berguna untuk anak anak serta orang tua yang kesusahan dalam mendampingi dan membimbing anak-anak mereka belajar mengaji dari rumah.

Kegiatan KKN mandiri yang sangat singkat ini begitu berarti bagi para mahasiswa KKN FTIK UIN Salatiga. Pengalaman yang didapat sangat berharga meskipun pada pelaksanaannya menemui berbagai kendala, diantaranya masalah waktu, masalah dengan susahny berbagai macam anak anak yang tidak ingin mengaji dengan tertib, serta ada juga yang tidak mendengarkan dan dirinya asik sendiri bermain dengan temannya dibandingkan mendengarkan materi yang disampaikan. Solusi dari ini antara lain tim KKN harus bekerja sama dengan para orang tua agar orang tua juga turut mengingatkan anak-anaknya mengenai pentingnya ilmu keagamaan beserta pentingnya untuk selalu taat kepada Allah SWT, Agama, dan juga kepada orang tua. Walau begitu, para mahasiswa harus tetap menjaga kesabaran dan selalu pantang menyerah untuk memberikan program-program yang telah disediakan demi tujuan pengabdian ini serta demi anak-anak tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan melakukan evaluasi bersama agar kedepannya bisa ditingkatkan dan dilakukan lebih baik lagi.

## REFERENSI

- Aini, N., Armanila, A., & Harahap, M. R. (2021). Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah. *Hibrul Ulama*, 3(2), 31-40.
- Bahri, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Iqra Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Boronguntia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(9).
- Gunawan, S,H. (2022) Aktivitas Pembelajaran Daring Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Nanggerang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Bara. *Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, dan Kemasyarakatan*.
- Halis, A. (2024). *Metode Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Di Kec. Baraka Kab. Enrekang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Parepare).
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran. *An-Nuha*, 2(1), 109-122.
- Iskandar, R., & Rafik, A. (2024). Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pendidikan Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(2), 66-72.
- Khaerul, K. U., Asisah, N., Muttaqin, Z., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 411-416.
- Kholis, N. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37-52.
- Maharani, S., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1298.



- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29-41.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725-1736.
- Suyanto. (2005). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.